

ANALISIS PENGARUH INVESTASI PENANAMAN MODAL DALAM NEGERI (PMDN) DAN PENANAMAN MODAL ASING (PMA) TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI DI PROVINSI JAMBI

Nuraini¹

Abstract

In Indonesia is a developing country with potential to become a developed country, quite a lot of developed countries such as Singapore, Japan, Korea and America began to look at the market in Indonesia to invest. Her high charm for Indonesia natural resources for the promotion to attract wealthy investors to invest here. Investment is crucial to economic growth, High Investment value will have a great impact on the economy of the nation and its reverse. In Indonesia the rate of growth of domestic and foreign investments in Jambi Province in 2000. 2014 on average 9,37 % and 12,27 %, while the influence of domestic and foreign investments to economic growth in the last 15 years simultaneously by 54,50 % partially respectively 59 % and 51,10 % is very significant and positive under the alpha 5 % level 0,011 or 1,1 % and 0,022 %

Keyword : investasi, PMA, PMDN.

PENDAHULUAN

Indonesia merupakan salah satu negara berkembang yang berpotensi untuk menjadi negara maju. Tak heran bila cukup banyak negara-negara maju seperti Singapura, Jepang, Korea, Jerman dan Amerika mulai melirik pasar di Indonesia sebagai tempat mereka berinvestasi. Tingginya pesona sumber daya alam di Indonesia menjadi daya tarik tersendiri bagi Indonesia untuk mempromosikan negaranya. Bukan perkara yang mudah bagi Indonesia untuk menarik para Investor kaya untuk mau berinvestasi di Indonesia. Hal ini disebabkan adanya beberapa hal yang menghambat para Investor untuk berinvestasi di Indonesia. Investasi sangat penting dalam mempengaruhi pertumbuhan ekonomi Indonesia karena dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

Nilai Investasi yang tinggi akan memberikan dampak yang besar terhadap perekonomian bangsa dan sebaliknya jika investasi rendah maka akan menghambat pembangunan dan implikasinya adalah jumlah pengangguran secara otomatis juga akan meningkat. Namun dalam perkembangannya perekonomian Indonesia menekankan kepada pertumbuhan ekonomi yang tinggi dan ternyata memang masih terjadi rentan pada kemampuannya menetralkan efek negatif dari globalisasi dan gejolak pasar internasional. Ketidaksiapan Indonesia dengan tidak berperannya sistem hukum, politik dan sosial yang dapat menyikapi berbagai kesempatan dari keterbukaan ekonomi ini, semuanya ini sangat berperan dalam menciptakan prestasi semu dari pembangunan Nasional. (Amir A, 2009. Perekonomian Indonesia, FE. UNJA. Jambi) (Hal.97)

Untuk mencapai pertumbuhan ekonomi yang tinggi, diperlukan adanya peningkatan nilai penanaman modal yang positif bagi kelangsungan pelaku usaha karena sumber pembentukan modal yang paling efektif adalah tabungan domestik, namun pembentukan modal domestik di Indonesia masih rendah, sehingga masih diperlukan peranan ekspor dan investasi asing. Investasi yang lazim disebut dengan istilah penanaman modal atau pembentukan modal merupakan salah satu komponen yang mempengaruhi tingkat pengeluaran agregat. Pengeluaran dalam perekonomian terdiri dari pengeluaran rumah tangga, investasi oleh perusahaan, dan pengeluaran ekspor-impor. Dengan demikian naik turunnya tingkat kegiatan ekonomi ditentukan oleh perubahan masing-masing faktor atau gabungan dari faktor-faktor tersebut. Namun masing-masing faktor mempunyai pengaruh yang berbeda didalam mempengaruhi fluktuasi ekonomi yang berlaku dari waktu ke waktu. (Dumairy, 1996. Perekonomian Indonesia, Erlangga, Jakarta) (Hal.103)

Dalam Undang-undang No.1 Tahun 1967 ditegaskan bahwa Pengertian penanaman modal asing didalam Undang-undang ini hanyalah meliputi penanaman modal asing secara langsung yang dilakukan menurut atau berdasarkan ketentuan-ketentuan Undang-undang ini dan yang digunakan untuk menjalankan perusahaan di Indonesia, dalam arti bahwa pemilik modal secara langsung menanggung resiko dari penanaman modal tersebut. Pengertian modal asing dalam Undang-undang ini menurut Pasal 2 ialah:

1. Alat pembayaran luar negeri yang tidak merupakan bagian dari kekayaan devisa Indonesia, yang dengan persetujuan Pemerintah digunakan untuk pembiayaan perusahaan di Indonesia.

¹ Dosen Fakultas Ekonomi Universitas Batanghari

2. Alat-alat untuk perusahaan, termasuk penemuan-penemuan baru milik orang asing dan bahan-bahan, yang dimasukkan dari luar kedalam wilayah Indonesia, selama alat-alat tersebut tidak dibiayai dari kekayaan devisa Indonesia.
3. Bagian dari hasil perusahaan yang berdasarkan Undang-undang ini diperkenankan ditransfer, tetapi dipergunakan untuk membiayai perusahaan di Indonesia.

Adapun modal asing dalam Undang-undang ini tidak hanya berbentuk Valuta asing, tetapi meliputi pula alat-alat perlengkapan tetap yang diperlukan untuk menjalankan perusahaan di Indonesia, penemuan-penemuan milik orang atau badan asing yang dipergunakan dalam perusahaan di Indonesia dan keuntungan yang boleh ditrasfer keluar negeri tetapi dipergunakan kembali di Indonesia.

Penanaman modal dalam negeri (PMDN) adalah perseorangan warga Negara Indonesia, badan usaha Indonesia, Negara Republik Indonesia, atau daerah yang melakukan penanaman modal diwilayah Negara Republik Indonesia. Penanaman modal dalam negeri adalah kegiatan menanam modal untuk melakukan usaha diwilayah Negara Republik Indonesia yang dilakukan oleh penanam modal dalam negeri dengan menggunakan modal dalam negeri.

Pengaturan tentang kegiatan penanaman modal di Indonesia diatur dalam UU No. 25 Tahun 2007 tentang Penanaman Modal. Dalam Pasal 3 ayat (I) huruf a, disebutkan bahwa kegiatan penanaman modal diselenggarakan berdasarkan asas kepastian hukum. Sementara itu yang dimaksud dengan “asas kepastian hukum” adalah asas dalam negara hukum yang meletakkan hukum dan ketentuan peraturan perundang-undangan sebagai dasar dalam setiap

kebijakan dan tindakan dalam bidang penanaman modal. Dalam konteks ini yang dimaksud dengan kepastian hukum adalah adanya konsistensi peraturan dan penegakan hukum di Indonesia. Konsistensi peraturan ditunjukkan dengan adanya peraturan yang tidak saling bertentangan antara satu peraturan dengan peraturan yang lain, dan dapat dijadikan pedoman untuk suatu jangka waktu yang cukup.

Dalam perkembangannya investasi di Indonesia terdiri dari investasi dalam bentuk Penanaman Modal Asing (PMA) dan Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN) dan kedua bentuk investasi tersebut dijalankan oleh Provinsi Jambi sehingga perlu diperhatikan dan dianalisis perkembangannya. Menurut data yang diperoleh bahwa kedua investasi PMA dan PMDN tersebut secara akumulasi menunjukkan angka pertumbuhan yang cukup baik. Untuk laju pertumbuhan investasi PMA di Provinsi Jambi selama periode 2000-2015 rata-rata sebesar 12.4 persen dengan total realisasi nilai investasi PMA tersebut sebesar 53.357.53 Juta dollar AS, sedangkan untuk investasi PMDN justru pertumbuhan nilai investasinya hanya 9.05 persen atau 3.01 persen lebih tinggi dari investasi PMA selama 15 tahun terakhir. Sementara untuk laju pertumbuhan ekonomi di Provinsi Jambi selama 15 tahun ini rata-rata sebesar 6.24 persen dengan total realisasi investasi sebesar 15.204.896.87 juta rupiah atau 2.81 persen lebih tinggi bila dibandingkan dengan laju pertumbuhan investasi PMDN, sedangkan untuk investasi PMA justru lebih tinggi nilainya dari pertumbuhan ekonomi di Provinsi Jambi yaitu sebesar 6.20 persen. Berikut tabel nilai PMA, PMDN, dan PDRB, serta laju pertumbuhannya adalah sebagai berikut:

Tabel 1.1. Data PMA, PMDN dan PDRB di Provinsi Jambi dalam (Juta.000 Rupiah)

Tahun	PDRB (000)	%	PMDN (000)	PMA (Juta.000US)
2000	9569242	-	7297089	16685
2001	10205592	6.24	7621781	16685
2002	10803423	5.53	8046467	16685
2003	11343280	4.76	8371161	16411
2004	11953885	5.11	8534189	16411
2005	12619972	5.28	8788967	18231
2006	13363621	5.56	9128009	18231
2007	14275161	6.39	9123509	20656
2008	15297771	6.68	8838272	50225
2009	16274908	6.00	8466590	61698
2010	17465253	6.82	11196319	77695
2011	18963517	7.90	15232450	93692
2012	20373533	6.92	19933675	109689
2013	21979276	7.31	25170266	125686
2014	23585019	6.81	30406857	141683
Rata2	15204896.87	6.24	12410373	53357.53

Sumber : data BPS 2015

Dari latar belakang yang telah dijelaskan maka, perlu disimpulkan oleh penulis untuk meneliti dari data tersebut dengan judul **“Analisis Pengaruh Investasi Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN) dan Penanaman Modal Asing (PMA) Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Jambi Periode 2000-2014”**

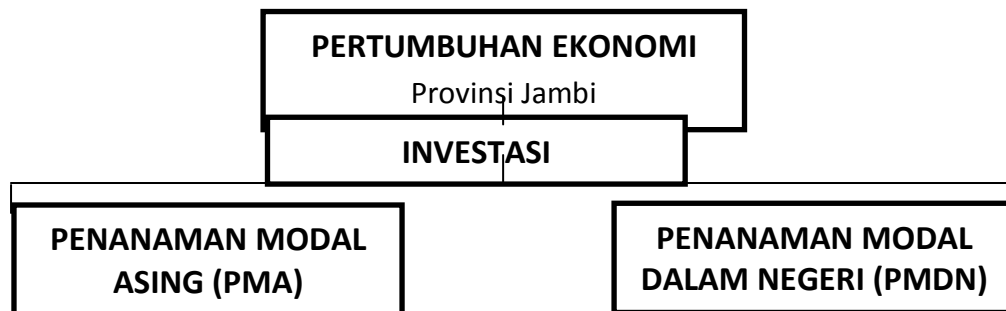
Adapun permasalahan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: 1) Bagaimana perkembangan realisasi investasi Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN) dan Penanaman Modal Asing (PMA) di Provinsi Jambi? 2) Bagaimana pengaruh investasi Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN) dan Penanaman Modal Asing (PMA)

terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Jambi?

Adapun tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut: 1) Untuk menganalisis perkembangan realisasi investasi Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN) dan Penanaman Modal Asing (PMA) di Provinsi Jambi? 2) Untuk menganalisis pengaruh investasi Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN) dan Penanaman Modal Asing (PMA) terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Jambi?

Kerangka Pemikiran

Adapun kerangka pemikiran dalam penulisan ini adalah sebagai berikut:



Hipotesis

Dari uraian permasalahan diatas, terdapat hasil hipotesis yang perlu dikemukakan dalam penelitian ini selama periode 2000-2014 di Provinsi Jambi adalah:

1. Diduga secara bersama-sama investasi Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN) dan Penanaman Modal Asing (PMA) memiliki pengaruh signifikan dan positif terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Jambi selama periode 2000-2014.
2. Diduga secara parsial investasi Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN) memiliki pengaruh signifikan dan positif terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Jambi selama periode 2000-2014.
3. Diduga secara parsial investasi Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN) memiliki pengaruh signifikan dan positif terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Jambi selama periode 2000-2014.

METODOLOGI PENELITIAN

Jenis dan Sumber Data

a. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Data PDRB Provinsi Jambi atas dasar harga 2000 periode 2000-2014.
2. Data PMDN Provinsi Jambi periode 2000-2014.
3. Data PMA Provinsi Jambi periode 2000-2014.

b. Sumber data yang diperoleh dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Badan Pusat Statistik (BPS) Provinsi Jambi.

2. Bapemproda Provinsi Jambi.

3. Bank Indonesia (BI) cabang Provinsi Jambi.

Alat Analisis Data

Adapun alat analisis yang di gunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Analisis deskriptif

Analisis deskriptif digunakan untuk menganalisis laju pertumbuhan nilai realisasi investasi PMA dan PMDN di Provinsi Jambi periode 2000-2014 dengan formulasi sebagai berikut:

- a. Laju pertumbuhan nilai investasi PMA dengan formulasi seperti:

$$PMA = \frac{PMX_2 - PMA_1}{PMA_2} \times 100\%$$

- b. Laju pertumbuhan nilai investasi PMA dengan formulasi seperti:

$$PMDN = \frac{PMDN_2 - PMDN_1}{PMDN_2} \times 100\%$$

2. Analisis Kuantitatif

Analisis kuantitatif digunakan untuk melihat pengaruh nilai investasi PMA dan PMDN terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Jambi periode 2000-2014 dan analisis tersebut menggunakan formulasi regresi linear berganda adalah sebagai berikut:

$$Y = a + b_1x_1 + b_2x_2 + e$$

$$Y = a + b_1\log x_1 + b_2\log x_2 + e$$

Dimana:

Y = Pertumbuhan Ekonomi Indonesia

A = Konstanta

$b_1\log x_1$ = Koefisien Penanaman Modal Asing (PMA)

$b_2 \log x_2$ = Koefisien Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN)

e = Standar error

Pengujian Hipotesis

Untuk menguji hipotesis dalam penelitian ini dapat dilakukan dengan menggunakan uji statistik sebagai berikut:

1. Uji F-Statistik

Untuk melihat masing-masing koefisien independensi secara keseluruhan atau secara bersama terhadap pengaruh Penanaman Modal Asing (PMA) dan Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN) terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Jambi Periode 2000-2014 maka di gunakan uji F-Statistik dengan membandingkan antara nilai F-hitung dengan F-tabel.

Dimana:

$$F = \frac{R/(K-1)}{(1-R^2)/(n-K)}$$

Dimana:

F = F-hitung

R^2 = Koefisien determinasi

n = Jumlah observasi

K = Jumlah Variabel

Untuk kriteria pengujian F-hitung terhadap F-tabel adalah sebagai berikut:

1. Apabila F-hitung > F-tabel, maka H_0 di tolak artinya tidak ada pengaruh.
2. Apabila F-hitung < F-tabel, maka H_0 di terima artinya tidak ada pengaruh.

2. Uji t-Statistik

Uji t-Statistik di lakukan untuk menguji keberadaan koefisien yang di taksir sebagai pengaruh antara variabel bebas terhadap variabel terikat, di gunakan uji t-Statistik dengan rumus sebagai berikut:

$$t = \frac{b_i}{Se}(b_i)$$

Dimana:

t = t-hitung

b_i = Koefisien regresi

Se = Standar error

Dengan membandingkan t-hitung dan t-tabel pada tingkat keyakinan tertentu dapat di ambil kesimpulan dengan kriteria sebagai berikut:

1. Apabila t-hitung > t-tabel, maka H_0 di tolak.
2. Apabila t-hitung < t-tabel, maka H_0 di terima.

PEMBAHASAN

Tabel 3.2. Hasil Perhitungan Regresi Linear Berganda Pengaruh PMDN dan PMA terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Jambi Coefficients

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	5.092	.226		22.525	.000
PMDN	.045	.015	.590	3.014	.011
PMA	.022	.008	.515	2.629	.022

Laju pertumbuhan nilai realisasi investasi PMA dan PMDN di Provinsi Jambi periode 2000-2014

Dari hasil perhitungan laju pertumbuhan realisasi nilai PMA dan PMDN mulai tahun 2000-2014 rata-rata mengalami pertumbuhan positif yaitu 9.37% untuk PMDN dan 12.27% untuk investasi PMA. Untuk investasi PMDN laju pertumbuhan terjadi pada tahun 2011 sebesar 26.50% dengan alokasi nilai investasi sebesar Rp.15.232.450 juta dari total nilai Rp.11.196.319 juta atau sebesar 24%. Sementara nilai PMDN pada tahun 2007-2009 nilai PMDN mengalami nilai yang negatif sebesar 0.05% dan 4.39% karena pada tahun tersebut terjadi krisis globalisasi di iringi dengan menurunnya harga bahan baku untuk bahan industri sehingga nilai ekspor menjadi terganggu dan mengakibatkan investor domestik mengurangi modalnya dan memilih untuk sebagian dananya untuk disimpan di bank dan bermain valuta asing melalui bursa efek.

Sementara untuk investasi PMA pertumbuhan tertinggi terjadi pada tahun 2008 yaitu sebesar 64.62% dengan nilai investasi sebesar Rp.549.963.750 juta tumbuh dari 15.48%. Kemudian nilai PMA secara akumulasi selama 15 tahun ini mengalami pertumbuhan sebesar 12.27% hal ini memberikan informasi kepada semua pihak bahwa investasi PMA di Provinsi Jambi masih memiliki peran aktif dalam pembangunan dan pertumbuhan. Untuk nilai PMA di Provinsi Jambi realisasinya yang paling didominasi adalah pada sektor pertambangan Petrochina, Conoco Philips dan perusahaan batu bara.

Pengaruh Nilai Investasi PMA dan PMDN terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Jambi periode 2000-2014

Dari hasil perhitungan regresi linear berganda pada permasalahan kedua digunakan alat bantu SPSS.20.00 dan telah diperoleh hasil dalam penelitian ini berdasarkan perumusan masalah untuk mengetahui pengaruh PMDN dan PMA terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Jambi selama 15 tahun terakhir dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Bahwa dari tabel hasil penelitian tersebut dapat dibuat fungsi regresinya adalah sebagai berikut:

$$Y = a + b_1x_1 + b_2x_2 + e$$

$$y = 5.092 + 0.045 x_1 + 0.022 x_2 + e$$

Dapat dijelaskan hasil yang telah diperoleh dimana nilai konstantanya sebesar 5.092 artinya jika nilai asumsi pertumbuhan sama dengan 0 maka nilai investasi sebesar PMDN dan PMA 5.092. Nilai konstanta adalah nilai fungsi untuk melakukan usaha dimana nilai tersebut dijadikan patokan sebagai dasar dalam memulai investasi. Secara teoritis apabila investasi PMDN dan PMA naik sebesar 1 persen maka nilai pertumbuhan ekonomi naik sebesar 5.1 persen jika variabel lain diasumsikan bernilai 0.

Untuk hasil perhitungan PMDN sangat berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Jambi signifikan dan positif bahwa alpha 5 persen yaitu sebesar 0.011 atau 1.1 persen dengan nilai betanya sebesar 59% artinya secara parsial PMDN memiliki pengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Jambi sebesar 59%. Sementara untuk hasil perhitungan investasi PMA adalah sebesar 0.022 atau 2.2 persen sangat signifikan dan positif berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Jambi selama 15 tahun terakhir ini. Sedangkan untuk hasil betanya sebesar 51.10 persen atau secara parsial PMA memiliki pengaruh pertumbuhan ekonomi di Provinsi Jambi sebesar 51.10 persen. Jika dibandingkan untuk kedua nilai investasi tersebut yaitu antara PMDN dan PMA investasi PMDN masih mendominasi di Provinsi Jambi sebesar 7.09 persen lebih tinggi dari PMA. Secara determinasi kedua variabel tersebut PMDN dan PMA memiliki pengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Jambi sebesar 54.50 persen.

SIMPULAN

Kesimpulan

Adapun kesimpulan yang dibuat dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Laju pertumbuhan PMDN dan PMA di Provinsi Jambi selama periode 2000-2014 dengan rata-rata sebesar 9.37% dan 12.27%.
2. Pengaruh PMDN dan PMA terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Jambi selama 15 tahun terakhir adalah secara simultan sebesar 54,50 persen sedangkan secara parsial masing-masing sebesar 59 persen dan 51.10 persen dengan sangat signifikan dan positif dibawah alpha 5 persen yaitu 0.011 atau 1.1 persen dan 0.022 atau 2.2 persen.

Saran

Adapun saran yang perlu dikemukakan dalam tulisan ini adalah:

1. Diharapkan laju pertumbuhan PMDN dan PMA perlu di jaga stabilitasnya dan kemudian besaran PMDN perlu di jadikan dominasi investasi dibandingkan PMA karna jika PMDN lebih kuat maka ekonomi Provinsi Jambi tidak memiliki ketergantungan dengan asing.
2. Diharapkan PMDN dan PMA selalu memberikan pengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi Provinsi Jambi karena dampak yang akan diperoleh adalah kesejahteraan masyarakat. Kemudian pemerintah dan pihak-pihak yang terkait perlu memperhatikan sektor mana yang menjadi prioritas untuk PMA dan PMDN sehingga tidak merugikan daerah dan Rakyat.

DAFTAR PUSTAKA

- Amir Amir, 2007. Perekonomian Indonesia, FE. UNJA. Jambi.
- Anonym, 2007. Iklim Investasi di Indonesia, Jakarta
-, 2007. Strategi Pertumbuhan Ekonomi Provinsi Jambi, Jambi
-, 2009. Realisasi Investasi Provinsi Jambi, Jambi.
- Dumairy, 1996. Perekonomian Indonesia, Erlangga, Jakarta.
- Firmansyah Dadang, 2008. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Investasi di Indonesia Periode Tahun 1985-2004, FE UII, Yogyakarta.
- Raharjo Artanto Puji, 2007. Pengaruh Investasi Langsung Luar Negeri (FDI) dan Ekspor Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia, FE UNJA, Jambi.